

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kejuruan memegang peranan krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, mandiri dan mampu bersaing di dunia industri (Wahyuningsih et al., 2023). Dalam konteks pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan, kesiapan kerja menjadi indikator utama yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Idealnya, seorang lulusan SMK harus memiliki kesiapan kerja sangat tinggi baik dari aspek penguasaan teori dan keterampilan teknis, pengalaman praktik, maupun sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan industri. Harapan ini sejalan dengan tujuan kurikulum SMK yang dirancang untuk mencetak lulusan yang mampu langsung bekerja setelah menamatkan pendidikan.

SMK Negeri 5 Denpasar merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang berfokus pada berbagai kompetensi keahlian seperti Kompetensi Perhotelan, Kompetensi Kuliner, Kompetensi Usaha Layanan Wisata, Kompetensi Seni Kerawitan, Kompetensi Seni Tari dan Kompetensi Desain Komunikasi Visual. Berdasarkan data penerimaan siswa baru di SMK Negeri 5 Denpasar, Kompetensi Keahlian Kuliner selalu menjadi kompetensi yang paling diminati setiap tahunnya sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan dan standar dunia kerja atau industri. Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian kuliner masih sangat bervariasi dan cenderung belum optimal. Berdasarkan laporan dari mitra industri tempat pelaksanaan Pelatihan Industri, masih banyak siswa yang

mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan kerja nyata dan tidak mampu menunjukkan kompetensi teknis secara menyeluruh. Berdasarkan data penelusuran kelulusan siswa (*Tracer Study*) SMKN 5 Denpasar dalam 5 tahun terakhir, persentase siswa yang tidak bekerja setelah lulus masih lebih kecil daripada siswa yang bekerja. Persentase siswa yang bekerja adalah 40,97% sedangkan yang tidak bekerja adalah 59,03%. Situasi ini mengindikasikan bahwa kondisi aktual (*das sein*) berada di bawah kondisi ideal (*das sollen*) yang diharapkan dari lulusan SMK dan mencerminkan kesiapan kerja yang belum optimal.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan kejuruan dengan kenyataan di lapangan. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kesiapan kerja siswa, namun juga berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan dunia industri terhadap kualitas lulusan SMK (Purwadi, 2020). Sehingga penting untuk menelusuri apa yang menyebabkan ketidaksesuaian antara hasil yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi. Salah satu upaya untuk mencapai kesesuaian tersebut adalah melalui penyelenggaraan program pelatihan industri yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah (Smith et al., 2014). Program pelatihan industri ini menjadi jembatan vital antara teori dan praktik yang diperoleh di bangku sekolah dengan aplikasi praktis di lapangan, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang lebih matang saat lulus (Supadi, 2017).

Adapun kesenjangan tersebut disebabkan oleh permasalahan internal maupun eksternal. Secara internal, prestasi siswa dalam mata pelajaran produktif masih belum seluruhnya memadai yang ditandai dengan nilai akademik yang belum konsisten, rendahnya penguasaan konsep dasar-dasar kuliner, dan keterampilan teknis yang belum matang. Dari segi eksternal, pelaksanaan pelatihan industri juga

masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu praktik, pembimbing industri yang kurang aktif, serta penempatan siswa di unit kerja yang tidak selalu relevan (Saraswati, 2010). Selain itu, masih ditemukan kesenjangan antara materi pembelajaran di sekolah dengan praktik dan standar yang digunakan di industri kuliner saat ini. Keterbatasan sarana praktik di sekolah dan variasi motivasi belajar siswa juga turut memperparah kondisi tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah dengan menguatkan pelatihan industri sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Selain itu, peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran produktif juga perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih aplikatif, interaktif, dan relevan dengan dunia kerja (Permana et al., 2015).

Kondisi rendahnya kesiapan kerja siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Pertama, pelatihan industri yang seharusnya menjadi wahana pembelajaran kontekstual belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan durasi, variasi unit kerja, dan pembimbing dari pihak industri yang kurang aktif. Kedua, prestasi teoritis pada mata pelajaran produktif juga masih bervariasi, sehingga penguasaan konsep dasar kuliner belum merata di antara siswa. Hal ini berdampak pada kesulitan memahami prosedur kerja standar yang berlaku di dunia industri. Ketiga, prestasi praktis pada mata pelajaran produktif yang mencakup keterampilan teknis seperti pengolahan bahan, teknik memasak, penyajian, serta penerapan higienitas, masih menunjukkan kelemahan yang cukup signifikan. Rendahnya pencapaian pada ketiga aspek tersebut berimplikasi langsung pada kesiapan kerja siswa, karena kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh sikap dan motivasi, tetapi juga ditopang oleh kemampuan teoritis, keterampilan praktis, serta pengalaman kerja nyata yang diperoleh melalui pelatihan industri.

Berdasarkan buku panduan oleh Wahyuningtyas and Hasbina (2022), siswa pada kompetensi keahlian kuliner harus terlebih dahulu menguasai materi Dasar-Dasar Kuliner dan Keahlian Bidang Kuliner sebagai pondasi untuk mengembangkan keterampilan teknisnya. Sehingga capaian prestasi dalam pelajaran produktif secara teoritis maupun praktik akan dapat menjadi indikator kesiapan akademik dan teknis siswa dalam menghadapi tantangan di industri kuliner yang dinamis. Aspek teori meliputi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat konseptual, sedangkan aspek praktik akan mengukur keterampilan psikomotorik siswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam tindakan nyata. Adapun pelatihan industri yang dirancang secara sistematis dan berkualitas juga diyakini mampu meningkatkan wawasan, keterampilan praktis, serta membentuk sikap kerja profesional siswa. Pada penelitian terdahulu menurut Utami (2013), penting untuk melakukan penelitian terkait pengaruh prestasi belajar dan pelatihan industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pelatihan industri dan prestasi mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, khususnya pada Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran produktif yang diterima di sekolah baik dari segi teori dan praktik apabila dilengkapi dengan pelatihan industri, dapat memberi dampak nyata terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pembelajaran dan pelatihan di sekolah sekaligus menjadi rujukan bagi guru, siswa, dan mitra industri dalam memperkuat sinergi

untuk mencetak lulusan SMK yang siap kerja dan adaptif terhadap perkembangan dunia industri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun dapat diidentifikasi secara spesifik masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kesiapan dan minat kerja siswa SMK pada kompetensi keahlian kuliner masih cukup bervariasi.
2. Terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang diajarkan di sekolah dengan yang terjadi di lapangan, sehingga prestasi siswa dalam mata pelajaran produktif belum seluruhnya mencapai standar yang diharapkan untuk dunia kerja.
3. Kurang optimalnya pelaksanaan pelatihan industri apabila tidak diimbangi dengan penguatan teori pada ilmu-ilmu dasar kompetensi keahlian kuliner, sehingga belum berdampak signifikan kesiapan kerja siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka akan ada banyak faktor yang dapat terlibat, maka dari itu dibuat batasan permasalahan agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari ruang lingkup pembahasan. Adapun batasan-batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada pelatihan industri, prestasi teoritis, dan prestasi praktis mata pelajaran produktif.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa.

4. Penelitian tidak membahas faktor eksternal lain seperti kondisi keluarga, motivasi pribadi, ataupun faktor sosial ekonomi yang juga berpotensi mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
5. Pengukuran prestasi teoritis dan praktis dibatasi pada mata pelajaran produktif yang relevan dengan kompetensi keahlian kuliner.
6. Analisis kesiapan kerja siswa hanya difokuskan pada aspek yang dapat diukur dari pengaruh pelatihan industri, prestasi teoritis, dan prestasi praktis, bukan pada faktor lain di luar variabel penelitian.
7. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap nilai teori dan praktik siswa pada mata pelajaran produktif, penyebaran kuesioner dan wawancara terbatas kepada beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh prestasi teoritis dalam mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar?
2. Berapa besar pengaruh prestasi praktis dalam mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar?
3. Berapa besar pengaruh pelatihan industri terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar?

4. Berapa besar pengaruh prestasi teoritis, prestasi praktis dan pelatihan industri yang telah didapatkan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh prestasi teoritis dalam mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh prestasi praktis dalam mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pelatihan industri terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar.
4. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh prestasi teoritis, prestasi praktis dan pelatihan industri yang telah didapatkan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelatihan industri dan prestasi mata

pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 5 Denpasar serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pelatihan industri yang diimbangi dengan pencapaian prestasi dalam mata pelajaran produktif dalam mendukung kesiapan mereka sebelum memasuki dunia kerja.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melakukan perbaikan metode pengajaran dan relevansi kurikulum dalam rangka dapat mendukung kesiapan kerja siswa.
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam merancang program pelatihan industri dan peningkatan kualitas pengajaran mata pelajaran produktif
 - d. Bagi pelaku industri dan dunia usaha, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas lulusan dan kapasitas keterampilan yang dimiliki.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan kesiapan kerja siswa SMK pada kompetensi keahlian lainnya.

1.7 Rencana Publikasi

Publikasi untuk penelitian adalah artikel ilmiah berupa ringkasan tesis yang dipublikasikan pada Jurnal Sinta (*Science and Technology Index*) minimal Sinta 3, yaitu pada *Journal of Education Action Research* (JEAR).